



## PERAN *STUDENT ENGAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP AKUNTANSI SISWA SMK NEGERI 2 PEKALONGAN

Dian Suci Husnul Khotimah,<sup>✉</sup>Heri Yanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui : Agustus 2018

Dipublikasikan :

Oktober 2018

#### Keywords:

*Student Engagement;*

*Understanding of Concepts;*

*Understanding of*

*Accounting Concepts*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *student engagement* dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Pekalongan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI paket keahlian akuntansi yang berjumlah 100 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, *pearson correlation*, *canonical correlation*, analisis regresi uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *student engagement* berkorelasi signifikan dengan faktor pemahaman konsep akuntansi. Hasil analisis *canonical correlation* menunjukkan bahwa kovariat pemahaman konsep berkorelasi signifikan dengan *canonical variables*. Hasil regresi uji parsial menunjukkan AC berkorelasi dengan seluruh *dependent factors* kecuali dengan EXPL. ACL berkorelasi dengan seluruh *dependent factors* kecuali dengan INF. SSI berpengaruh dengan seluruh *dependent factors* serta EEE dan SLE tidak memiliki pengaruh dengan seluruh *dependent factors*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa AC, ACL, SSI, EEE dan SLE secara berturut-turut berpengaruh signifikan terhadap *dependent factors*. Saran yang dapat diberikan adalah sekolah perlu meningkatkan tantangan akademik yang dapat merangsang keaktifan siswa dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk dapat mencapai pemahaman konsep akuntansi.

### Abstract

*This study aims to determine the role of student engagement to improve the understanding of accounting concepts in SMK Negeri 2 Pekalongan. The subject of this study is the students of XI class which has accounting expertise competence 100 students. The method of data collection using documentation and questionnaire. The data analysis method used were descriptive statistic, pearson correlations, canonical correlations, partial and simultan test regression analysis. The result of the study showed that the factor of student engagement have a significant correlation with factor of understanding of accounting concept. The result of canonical correlations analysis show that covariate of understanding of accounting concept have a significant correlation with canonical variables. The result of partial test regression show that AC correlates with all dependent factors except EXPL. ACL correlates with all dependent factors except INF. SSI affects all dependent factors and the other hand EEE and SLE have no influence with all dependent factors. simultan test results show that AC, ACL, SSI, EEE and SLE has significantly influence dependent factors continuously. Suggestions from this study, the school need to improve the academic challenge that stimulate student activeness with developing extracurricular activities and create a learning environment that supports students to be able to achieve understanding of accounting concepts.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [diansucihusnul965@gmail.com](mailto:diansucihusnul965@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2008).

Mutu pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Pemahaman konsep merupakan suatu tahapan dasar yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa mempelajari suatu hal. Dalam proses pembelajaran akuntansi, sebelum beranjak pada kemampuan yang lebih tinggi, pemahaman konsep harus dikuasai terlebih dahulu agar siswa memiliki bekal dasar dan matang untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti komunikasi, koneksi, penalaran dan pemecahan masalah.

Krathwohl (2010) menyatakan bahwa siswa dikatakan memahami apabila mereka dapat mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran. Baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis yang disampaikan dalam pembelajaran. Pemahaman konsep dapat menjadi bekal siswa dalam mengonstruksi pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukirman (2017) menyatakan bahwa implementasi pendidikan dan implementasi kurikulum sekolah yang ada di daerah pesisir masih sangat menekankan prinsip fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Jadi, hubungan yang terkandung dalam pemilihan materi yang sesuai dengan

kurikulum dan keterampilan, proses pembelajaran dan hasil (*outcome*) untuk siswa disekolah sesuai dengan harapan dan tujuan kebutuhan masyarakat yang berada dipesisir. Penelitian lain menyebutkan bahwa *student engagement* berperan sebagai intervening pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa (Isnaeni, 2015).

Krathwohl (2010) menjelaskan bahwa memahami merupakan proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer yang ditekankan pada pembelajaran di sekolah. siswa dikatakan memahami jika mereka dapat mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer. Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran akuntansi sangat diperlukan oleh siswa agar tidak sekedar menghafal materi. Materi akuntansi merupakan materi yang kompleks apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang kompleks memerlukan pemahaman konsep yang tinggi. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat menjelaskan kembali serta dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Dengan pemahaman konsep akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah baik tertulis dalam soal-soal akuntansi maupun masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Krathwohl, 2010).

Menginterpretasikan atau menafsirkan (*interpreting*), merupakan kemampuan siswa dalam menafsirkan atau mengubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain yang ditunjukkan dengan mengklasifikasikan (merekognisi terhadap suatu contoh atau kejadian menjadi suatu konsep atau prinsip tertentu), parafrase (pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya) mewakili dan menerjemahkan suatu konsep. Selanjutnya, memberikan contoh (*exemplifying*), proses

kognitif siswa mencontohkan terjadi manakala siswa memberi contoh tentang konsep atau prinsip umum. yaitu menemukan contoh yang melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum, dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh.

Mengklasifikasikan (*classifying*), merupakan proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan konsep atau prinsip umum dan mengharuskan siswa menemukan contoh tertentu, maka mengklasifikasikan dimulai dengan contoh tertentu dan mengharuskan siswa menemukan konsep atau prinsip umum. *classifying* yaitu keadaan ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori. Lalu, meringkas (*summerizing*), yaitu suatu proses kognitif yang mengungkapkan suatu kalimat dengan mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Meringkas atau merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi.

Menduga atau menyimpulkan (*infering*), yaitu menemukan sebuah bentuk dari sejumlah contoh-contoh yang serupa, menduga suatu objek terjadi ketika seseorang dapat membuat suatu abstrak dari sebuah konsep atau sejumlah contoh-contoh melalui hubungan pengkodean contoh-contoh yang relevan yang ditunjukkan dengan menyimpulkan, ekstrapolasi, interpolasi dan memprediksi. Jadi menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep yang menerangkan contoh-contoh dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Selanjutnya, membandingkan (*comparing*), yaitu meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen-elemen dan pola pada suatu objek, peristiwa atau ide lainnya dan menjelaskan (*explaining*), yaitu suatu proses kognitif yang berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

Akuntansi merupakan seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada

peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (Munawir, 2004), sedangkan menurut Wahyudin (2013) akuntansi merupakan proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa siswa cenderung menghafal tanpa memahami materi yang dipelajarinya. Sehingga karena kebiasaan siswa yang hanya menghafal mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Hal ini akan menjadi masalah untuk siswa dalam bersaing di dunia kerja ataupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pemahaman konsep siswa memperlihatkan tingkat keterlibatan (*student engagement*) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan siswa merupakan waktu dan usaha yang dicurahkan siswa untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga dengan tujuan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian peningkatan *student engagement* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada belajar siswa dan hasilnya (Kuh, 2009).

Konsep *student engagement* didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas psikologis siswa, kognitif, emosional dan reaksi perilaku terhadap proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Gunuc & Kuzu, 2015). Sedangkan Trowler (2010) menyatakan bahwa *student engagement* berkaitan dengan interaksi antar waktu, usaha dan sumber daya yang relevan yang diinvestasikan oleh siswa dan institusi mereka untuk mengoptimalkan pengalaman siswa dan meningkatkan hasil belajar serta sebuah upaya untuk pengembangan siswa dan kinerja serta reputasi institusi.

Peningkatan pemahaman konsep akuntansi dalam penelitian ini menggunakan *student engagement* sebagai proksi dari proses

pembelajaran. Dimana dari hasil kegiatan proses belajar mengajar diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa. Yanto *et al.* (2011b) telah menggunakan *student engagement* untuk mengukur *output* yang didapatkan dari proses perkuliahan dan penilaian proses perkuliahan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *student engagement* digunakan sebagai bentuk dari proses akademik atau proses pembelajaran yang akan diuji hubungan dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Pekalongan.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI paket keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan yang berjumlah 100 orang. Karena jumlah populasi ini tidak terlalu luas, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pemahaman konsep akuntansi (Y) dengan indikator yang dikemukakan oleh Krathwohl (2010) yang terdiri dari menginterpretasikan atau menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*),

mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summerizing*), menduga atau menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan menjelaskan (*explaining*). Dan variabel independen yaitu *student engagement* (X) yang memiliki 5 indikator yang dikemukakan oleh Yanto (2015) dalam *International Conference on Economics, Education, Bussiness and Accounting*(ICEEBA) diantaranya *academic challenge* (AC), *active and cooperative learning* (ACL), *student staff interaction* (SSI), *enriching educational experience* (EEE) dan *supportive learning experience* (SLE).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian dan observasi terhadap responden yang diteliti serta membagikan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban untuk variabel *student engagement* dan sepuluh tingkat preferensi jawaban untuk variabel pemahaman konsep akuntansi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi pearson, korelasi kanonikal, uji regresi parsial dan simultan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	INT	EXM	CLS	SUM	INF	COM	EXPL	AC	ACL	SSI	EEE	SLE
<b>Mean</b>	41.50	50.88	42.19	41.82	40.67	33.78	41.64	20.17	19.69	21.11	16.18	11.06
<b>Std. Dev</b>	5.892	5.369	4.626	6.057	4.929	4.229	5.500	2.832	3.857	3.905	3.150	2.164
<b>Max</b>	50	60	50	50	50	40	50	25	28	28	23	15
<b>Min</b>	19	33	28	25	24	20	19	13	10	12	8	6

Pada tabel 1 menunjukkan ringkasan data yang diperoleh dari responden mengenai faktor dari keterlibatan siswa pada pembelajaran akuntansi dan faktor pemahaman konsep akuntansi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari instrumen penelitian dengan menggunakan *skala likert* yang terbagi atas lima

poin penilaian untuk faktor keterlibatan siswa dan sepuluh poin penilaian untuk faktor pemahaman konsep akuntansi.

**Analisis Korelasi Pearson**

Hasil analisis *pearson correlation* menunjukkan beberapa hasil analisis

dari faktor pemahaman konsep akuntansi dan faktor dari student engagement. Hasil analisis yang pertama menunjukkan bahwa koefisien dari variabel AC, ACL, SSI dan EEE memiliki korelasi signifikan dengan INT, EXM, CLS, SUM, INF, COM dan EXPL pada taraf 0,01. Artinya, jika koefisien AC, ACL, SSI dan EEE meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pada INT, EXM, CLS, SUM, INF,

COM dan EXPL. Hasil analisis kedua menunjukkan SLE memiliki korelasi signifikan dengan INT, EXM, CLS, SUM, INF pada taraf 0,01. SLE berkorelasi signifikan dengan COM pada taraf 0,05 dan dengan EXPL tidak memiliki korelasi yang signifikan. Hasil analisis korelasi pearson disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Hasil Analisis Korelasi Pearson

	INT	EXM	CLS	SUM	INF	COM	EXPL
<b>AC</b>	635**	594**	509**	582**	537**	552**	291**
<b>ACL</b>	568**	591**	521**	508**	517**	517**	428**
<b>SSI</b>	466**	536**	399**	401**	475**	475**	360**
<b>EEE</b>	449**	432**	337**	290**	449**	449**	280**
<b>SLE</b>	405**	442**	299**	312**	418**	418*	196

Hasil analisis *pearson correlation* diatas menunjukkan bahwa korelasi antara AC dan INT memiliki koefisien korelasi yang paling besar yaitu sebesar 0,635 dibandingkan dengan

koefisien korelasi variabel lainnya. Yang artinya hubungan antara AC dan INT merupakan hubungan yang paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya.

**Analisis Korelasi Kanonikal**

Dalam penelitian ini student engagement terdiri dari lima faktor yaitu academic challenge (AC), active and cooperative learning (ACL), student staff interaction (SSI), enriching educational experience (EEE) dan supportive learning environment (SLE). Kemudian untuk pemahaman konsep akuntansi memiliki tujuh faktor yang terdiri dari intepreting (INT), exemplifying (EXM), classifying (CLS), summerizing (SUM), inferring (INF), comparing (COM) dan explaining (EXPL). Dalam hal ini faktor dianggap sebagai variabel.

inidapat diketahui bahwa terdapat tujuh fungsi kanonik yang terlihat pada Root No, dengan angka korelasi untuk function 1 adalah 0,78706, function 2 menunjukkan nilai 0,52243, function 3 adalah 0,38710, function 4 adalah 0,16778, function 5 adalah 0,14244, function 6 menunjukkan nilai 0,10947 dan function 7 sebesar 0,01617. Untuk uji signifikansi fungsi kanonik, ke tujuh fungsi tersebut menunjukkan bahwa nilai F signifikan di  $p < 0,001$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh fungsi kanonik tersebut adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel Eigenvalue and cannonical correlations pada tabel 3 :

Seluruh variabel dependen dan independen dianalisis dengan menggunakan korelasi kanonikal. Pada tabel 3 dibawah

**Tabel 3.** Eigenvalues and Cannonical Correlations

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
<b>1</b>	1,62790	77,58526	77,58526	0,78706	0,61947
<b>2</b>	0,37540	17,89136	95,47662	0,52243	0,27294
<b>3</b>	0,05382	2,56493	96,02322	0,38710	0,05107
<b>4</b>	0,02896	1,38041	97,14522	0,16778	0,02815
<b>5</b>	0,01213	0,57804	98,04154	0,14244	0,01313
<b>6</b>	0,00626	0,01670	99,42196	0,10947	0,00459
<b>7</b>	0,00088	0,00341	100,00000	0,01617	0,00026

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel dependen INT memiliki korelasi kanonik sebesar 0,95177 > 0,5, EXM memiliki korelasi kanonik sebesar 0,94381 > 0,5, CLS memiliki korelasi kanonik sebesar 0,80342 > 0,5, SUM memiliki korelasi kanonik sebesar 0,86642 > 0,5, INF memiliki korelasi kanonik sebesar 0,84949 > 0,5, COM memiliki korelasi kanonik

sebesar 0,78914 > 0,5 dan EXPL memiliki korelasi kanonik sebesar 0,53455 > 0,5. Dimana nilai 0,5 merupakan batas minimal adanya korelasi kanonik antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari hasil yang disajikan dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel dependen memiliki korelasi kanonik yang signifikan dengan variabel kanonikal.

**Tabel 4.** Correlations Between Dependent and Canonical Variable

	Function No.						
	1	2	3	4	5	6	7
INT	0,95177	-0,04848	0,19567	-0,03188	-0,13137	0,25085	0,56255
EXM	0,94381	0,21327	-0,15920	-0,00375	-0,02636	0,25567	-0,09121
CLS	0,80342	0,12669	0,04462	0,54932	0,14948	-0,18117	0,33214
SUM	0,86642	-0,14797	-0,29011	0,29472	-0,15406	0,09042	-0,01902
INF	0,84949	0,11231	0,22333	0,09035	-0,02310	0,38463	0,10655
COM	0,78914	0,01882	0,10626	0,37317	-0,38371	0,51880	0,03422
EXPL	0,53455	0,52348	0,04490	0,37837	-0,45815	-0,02122	-0,22132

Pada tabel 4 diatas, *function* no 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki nilai koefisien korelasi > 0,5 yang artinya seluruh variabel dependen memiliki korelasi kanonikal yang signifikan dengan variabel kanonikal. Penelitian ini menggunakan batas terendah dari koefisien korelasi kanonik sebesar 0,5 (Safitri dan Indrasari, 2009). Dari hasil ini juga menunjukkan bahwa koefisien

korelasi kanonikal INT memiliki nilai 0,95177 yang merupakan variabel dependen yang memiliki korelasi tertinggi dibandingkan dengan variabel dependen lainnya. Selanjutnya tabel 4 *correlation between covariates and canonical variables* yang menyajikan hubungan antar kovariat dengan variabel kanonikal dibawah ini : variabel kanonik.

**Tabel 5.** Correlation Between Covariates and Canonical Variables

	CAN. VAR.						
	1	2	3	4	5	6	7
AC	0,90330	-0,40007	0,14038	-0,5498	0,3553	0,22378	-0,23410
ACL	0,81729	0,24288	-0,01030	0,47260	0,22269	0,30386	-0,38703
SSI	0,65806	0,39825	-0,38616	-0,50829	0,02960	-0,25813	0,24638
EEE	0,43436	0,04954	0,00029	0,55990	-0,70384	-0,21429	0,18839
SLE	0,09137	-0,31386	-0,86635	0,36631	0,09165	0,20107	-0,48429

Sumber : Output SPSS, 2018

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *covariate* AC memiliki koefisien korelasi sebesar 0,90330 > 0,5, *covariate* ACL memiliki koefisien korelasi sebesar 0,81729 > 0,5, *covariate* SSI memiliki koefisien korelasi 0,65806 > 0,5, *covariate* EEE memiliki koefisien korelasi 0,43436 < 0,5 dan *covariate* SLE memiliki

koefisien korelasi 0,09137 < 0,5. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *covariate* AC, ACL dan SSI berkorelasi signifikan dengan *canonical variables*. sementara *covariate* EEE dan SLE memiliki nilai koefisien korelasi < 0,5 yang berarti tidak berkorelasi signifikan dengan *canonical variables*.

**Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis atas variabel independen student engagement yang diproyeksikan oleh academic challenge (AC), active and cooperative learning (ACL), student staff interaction (SSI), enriching educational experience (EEE) dan supportive learning experience (SLE) terhadap variabel dependen pemahaman konsep akuntansi yang terdiri dari interpreting (INT), exemplifying (EXM), classifying (CLS), summerizing (SUM), inferring (INF), comparing (COM) dan explaining (EXPL). Dalam penelitian ini terdapat tujuh model regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor dari student engagement (SE) terhadap faktor pemahaman konsep akuntansi (PKA).

Hasil dari model regresi 1 (tabel 6) menunjukkan bahwa faktor SE secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap INT dengan  $F_{hitung}$  sebesar 17,272 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,451 (45,1%). Selanjutnya hasil uji parsial menunjukkan bahwa AC, ACL dan SSI berpengaruh positif signifikan terhadap INT, dengan  $t_{hitung}$  masing-masing 4.084, 2.167, 2.60 dengan tingkat signifikansi  $p<0.05$  sedangkan untuk EEE dan SLE tidak berpengaruh terhadap INT karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  masing-masing -0.651 dan -1,285 dengan tingkat signifikansi  $p>0.05$ .

Regresi 1

$$INT = 12,051 + 1,005AC + 0,397ACL + 0,374SSI - 0,143EEE - 0,382SLE + e$$

n=100  
 $R^2 = 0,451$

**Tabel 6.** Uji Regresi dengan Variabel *Intepreting* (INT)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	12,051		3,608	0,000	
<b>AC</b>	1,005	$\beta_1 > 0$	4,084	0,000	2,525
<b>ACL</b>	0,397	$\beta_2 > 0$	2,167	0,033	2,589
<b>SSI</b>	0,374	$\beta_3 > 0$	2,603	0,011	1,637
<b>EEE</b>	-0,143	$\beta_4 > 0$	-0,651	0,517	2,482
<b>SLE</b>	-0,382	$\beta_5 > 0$	-1,285	0,202	2,149

*Dependent Variable* : INT

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	<b>df</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<b>F</b>	<i>p-value</i>
<b>Regression</b>	5	1645.724	329.145	17.272	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1791.276	19.056		
<b>Total</b>	99	3437.000			

Selanjutnya hasil dari model regresi 2 yang disajikan dalam tabel 7 dibawah ini menunjukkan faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EXM dengan  $F_{hitung}$  18.447 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.468 (46,8%). Selanjutnya dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya AC, ACL dan SSI yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap EXM dengan  $t_{hitung}$  berturut-turut

sebesar 2.879, 3.019 dan 3.473 dengan tingkat signifikansi  $p<0.05$ . sementara EEE dan SLE tidak berpengaruh terhadap EXM karena memiliki tingkat signifikansi  $p>0.05$ .

Regresi 2

$$EXM = 24,472 + 0,636AC + 0,495ACL + 0,448SSI - 0,210EEE - 0,201SLE + e$$

n = 100  
 $R^2 = 46,8$

**Tabel 6.** Uji Regresi dengan Variabel *Exemplifying*(EXM)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	24,472		8,169	0,000	
<b>AC</b>	0,636	$\beta_1 > 0$	2,879	0,005	2,525
<b>ACL</b>	0,495	$\beta_2 > 0$	3,019	0,003	2,589
<b>SSI</b>	0,448	$\beta_3 > 0$	3,473	0,001	1,637
<b>EEE</b>	-0,210	$\beta_4 > 0$	-1,068	0,288	2,482
<b>SLE</b>	-0,201	$\beta_5 > 0$	-0,753	0,453	2,149

*Dependent Variable* : EXM

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	<b>df</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<b>F</b>	<i>p-value</i>
<b>Regression</b>	5	1413.735	282.747	18.447	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1440.825	15,328		
<b>Total</b>	99	2854.560			

Sumber : Output SPSS, 2018

Selanjutnya hasil dari model regresi 3 yang disajikan dalam tabel 8 dibawah ini menunjukkan faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CLS dengan  $F_{hitung}$  11.122 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.338 (33,8%). Selanjutnya dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya AC, ACL dan SSI yang berpengaruh positif signifikan dengan CLS

pada tingkat signifikansi  $p < 0.05$ . sedangkan untuk EEE dan SLE tidak berpengaruh terhadap CLS karena memiliki tingkat signifikan  $p < 0.05$ .

Regresi 3

$$CLS = 23,473 + 0,596AC + 0,478ACL + 0,282SSI - 0,276EEE - 0,381SLE + e$$

$n = 100$

$R^2 = 0.338$

**Tabel 8.** Uji Regresi dengan Variabel *Classifying* (CLS)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	23,473		8,151	0,000	
<b>AC</b>	0,596	$\beta_1 > 0$	2,809	0,006	2,525
<b>ACL</b>	0,478	$\beta_2 > 0$	3,029	0,003	2,589
<b>SSI</b>	0,282	$\beta_3 > 0$	2,279	0,025	1,637
<b>EEE</b>	-0,276	$\beta_4 > 0$	-1,458	0,148	2,482
<b>SLE</b>	-0,381	$\beta_5 > 0$	-1,487	0,140	2,149

*Dependent Variable* : CLS

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	<b>df</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<b>F</b>	<i>p-value</i>
<b>Regression</b>	5	787.773	157.555	11.122	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1331.617	14.166		
<b>Total</b>	99	2119.390			

Sumber : Output SPSS, 2018



Selanjutnya hasil dari model regresi 4 yang disajikan dalam tabel 9 dibawah ini menunjukkan faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SUM dengan  $F_{hitung}$  15.499 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,423 (42,3%). Selanjutnya dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya AC, ACL dan SSI yang berpengaruh positif signifikan dengan SUM pada tingkat signifikansi  $p<0.05$ .

sedangkan untuk EEE dan SLE tidak berpengaruh terhadap SUM karena memiliki tingkat signifikan  $p<0.05$ .

Regresi 4  
 $SUM = 14,918 + 1,240 AC + 0,576 ACL + 0,335 SSI - 0,658 EEE - 0,533 SLE + e$   
 $n = 100$   
 $R^2 = 0.423$

**Tabel 9.** Uji Regresi dengan Variabel Summerizing (SUM)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	14,918		4,236	0,000	
<b>AC</b>	1,240	$\beta_1 > 0$	4,777	0,000	2,525
<b>ACL</b>	0,576	$\beta_2 > 0$	2,986	0,004	2,589
<b>SSI</b>	0,335	$\beta_3 > 0$	2,213	0,029	1,637
<b>EEE</b>	-0,658	$\beta_4 > 0$	-2,843	0,005	2,482
<b>SLE</b>	-0,533	$\beta_5 > 0$	-1,700	0,093	2,149

*Dependent Variable* : SUM

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	<b>df</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Mean Squares</b>	<b>F</b>	<b>p-value</b>
<b>Regression</b>	5	1641.554	328.311	15.499	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1991.206	21.183		
<b>Total</b>	99	3632.760			

Sumber : Output SPSS, 2018

Selanjutnya hasil dari model regresi 5 yang disajikan dalam tabel 10 dibawah ini menunjukkan bahwa faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap INF dengan  $F_{hitung}$  11.680 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,350 (35%). Selanjutnya dari hasil uji parsial ini menunjukkan bahwa hanya faktor AC dan SSI yang berpengaruh positif signifikan terhadap INF pada tingkat signifikansi  $p<0.05$ . sedangkan

untuk faktor ACL, EEE dan SLE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap INF karena memiliki tingkat signifikan  $p<0.05$ .

Regresi 5  
 $INF = 18,702 + 0,461 AC + 0,264 ACL + 0,351 SSI + 0,075 EEE - 0,105 SLE + e$   
 $n = 100$   
 $R^2 = 0.350$

**Tabel 10.** Uji Regresi dengan Variabel *Inferring* (INF)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	18,702		6,151	0,000	
<b>AC</b>	0,461	$\beta_1 > 0$	2,056	0,043	2,525
<b>ACL</b>	0,264	$\beta_2 > 0$	1,585	0,116	2,589
<b>SSI</b>	0,351	$\beta_3 > 0$	2,686	0,009	1,637
<b>EEE</b>	0,075	$\beta_4 > 0$	0,378	0,706	2,482
<b>SLE</b>	-0,105	$\beta_5 > 0$	-0,388	0,699	2,149

Dependent Variable : INF

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	df	Sum of Squares	Mean Squares	F	p-value
<b>Regression</b>	5	922.029	184.406	11,680	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1484.081	15,788		
<b>Total</b>	99	2406.110			

Sumber : Output SPSS, 2018

Selanjutnya hasil dari model regresi 6 yang disajikan dalam tabel 11 dibawah ini menunjukkan faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap COM dengan  $F_{hitung}$  13.792 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,392 (39,2%). Selanjutnya dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya AC, ACL dan SSI yang berpengaruh positif signifikan dengan COM. Artinya apabila terjadi peningkatan (penurunan) dari variabel AC, ACL dan SSI

maka akan diikuti dengan peningkatan (penurunan) pada variabel *comparing* pada tingkat signifikansi  $p<0.05$ . sedangkan untuk EEE dan SLE tidak berpengaruh terhadap COM karena memiliki tingkat signifikan  $p<0.05$ .

Regresi 6

$$COM = 15,441 + 0,767AC + 0,365ACL + 0,300SSI - 0,251EEE - 0,596SLE + e$$

$$n = 100$$

$$R^2 = 0,392$$

**Tabel 11.** Uji Regresi dengan Variabel *Comparing* (COM)

Independent Factors	Coefficient	A priori Expectation*	t-statistic	p-value	VIF
<b>Intercept</b>	15,441		6,121	0,000	
<b>AC</b>	0,767	$\beta_1 > 0$	4,125	0,000	2,525
<b>ACL</b>	0,365	$\beta_2 > 0$	2,644	0,010	2,589
<b>SSI</b>	0,300	$\beta_3 > 0$	2,760	0,007	1,637
<b>EEE</b>	-0,251	$\beta_4 > 0$	-1,512	0,134	2,482
<b>SLE</b>	-0,596	$\beta_5 > 0$	-2,656	0,009	2,149

Dependent Variable : COM

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	df	Sum of Squares	Mean Squares	F	p-value
<b>Regression</b>	5	749.514	149.903	13.792	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	1021.646	10.869		
<b>Total</b>	99	1771.160			

Selanjutnya hasil dari model regresi ke 7 yang disajikan dalam tabel 12 dibawah ini yang menunjukkan faktor SE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EXPL dengan  $F_{hitung}$  6.070 ( $p=0.000$ ) dan memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,204 (20,4%). Selanjutnya dari hasil uji parsial

menunjukkan bahwa hanya ACL dan SSI yang berpengaruh positif signifikan terhadap EXPL dengan nilai masing-masing 0,595 dan 0,434 pada taraf signifikansi  $p<0.05$  yang artinya apabila terjadi peningkatan (penurunan) dari variabel ACL dan SSI maka akan diikuti dengan peningkatan (penurunan) pada variabel *explaining*. sedangkan untuk AC, EEE dan SLE

tidak berpengaruh signifikan terhadap EXPL karena memiliki tingkat signifikansi  $p > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Explaining*.

Regresi 7  

$$EXPL = 26,832 + 0,015AC + 0,595ACL + 0,434SSI - 0,068EEE - 0,476SLE + e$$

$$n = 100$$

$$R^2 = 0.20$$

**Tabel 12.** Uji Regresi dengan Variabel *Explaining*(EXPL)

<i>Independent Factors</i>	<i>Coefficient</i>	<i>A priori Expectation*</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<b>VIF</b>
<b>Intercept</b>	26,832		7,145	0,000	
<b>AC</b>	0,015	$\beta_1 > 0$	0,053	0,958	2,525
<b>ACL</b>	0,595	$\beta_2 > 0$	2,891	0,005	2,589
<b>SSI</b>	0,434	$\beta_3 > 0$	2,688	0,009	1,637
<b>EEE</b>	-0,068	$\beta_4 > 0$	-0,277	0,782	2,482
<b>SLE</b>	-0,476	$\beta_5 > 0$	-1,424	0,158	2,149

*Dependent Variable* : SUM

\*Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

**ANOVA**

	<b>Df</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<b>F</b>	<i>p-value</i>
<b>Regression</b>	5	731.024	146.205	6.070	0.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	94	2264.016	24.085		
<b>Total</b>	99	2995.040			

Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor dari *student engagement* atau keterlibatan siswa dalam berkontribusi dalam peningkatan pemahaman konsep akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Pekalongan. Hasil analisis korelasi pearson menunjukkan beberapa hasil, yang pertama dalam analisis pearson ditemukan bahwa koefisien variabel AC, ACL, SSI dan EEE memiliki hubungan positif atau searah dengan seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi yang terdiri dari INT, EXM, CLS, SUM, INF, COM dan EXPL pada taraf signifikansi 0,01. Analisis selanjutnya diketahui bahwa koefisien variabel SLE memiliki korelasi positif atau searah dengan COM pada taraf 0.05 dan koefisien korelasi variabel SLE tidak memiliki korelasi signifikan dengan EXPL. Hasil ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al.* (2011a) dan Yanto *et al.* (2011b) yang mengemukakan bahwa seluruh faktor memiliki hubungan dengan pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa sebagian

besar faktor dari *student engagement* mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan faktor pemahaman konsep akuntansi.

Selanjutnya analisis korelasi kanonikal yang menunjukkan bahwa variabel dependen INT, EXM, CLS, SUM, INF, COM dan EXPL memiliki korelasi kanonik  $> 0,5$  yang berarti seluruh *dependen factors* memiliki korelasi kanonik yang signifikan dengan variabel kanonikal. Korelasi antara dependent factors dengan canonical variables AC, ACL, SSI, EEE dan SLE secara keseluruhan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan guna terbentuknya pemahaman konsep akuntansi pada siswa, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh faktor dari variabel *student engagement* yang ada telah mampu untuk mendukung terbentuknya sikap serta perilaku dari siswa agar dapat mencapai pemahaman konsep yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanto *et al.* (2011a) bahwa pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar adalah signifikan karena keterlibatan siswa dapat menghasilkan

keuntungan dalam hal keterampilan kognitif, keterampilan kompetensi praktis moral dan etika pengembangan, nilai rata-rata dan sebagainya.

Selanjutnya hasil analisis korelasi kanonikal yang menunjukkan hubungan antara *covariate* dengan *variables canonical*. *Covariate* AC, ACL dan SSI memiliki nilai koefisien korelasi > 0,5. Sedangkan *covariate* EEE dan SLE memiliki nilai koefisien korelasi < 0,5 yang berarti *covariate* EEE dan SLE tidak berkorelasi signifikan dengan *canonical variables*. Hasil ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015) yang menyatakan bahwa AC, ACL, SSI dan SLE memiliki korelasi yang tinggi dalam membangun kompetensi akuntansi siswa, sedangkan EEE tidak signifikan dalam mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi tetapi mungkin berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam bidang lain yang ada di luar pembelajaran akuntansi.

Hasil analisis regresi uji parsial menunjukkan AC, ACL dan SSI berpengaruh terhadap faktor pemahaman konsep akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanto *et al.* (2011b) mengenai kompetensi mahasiswa akuntansi. AUSSE (2010) mengenai *academic challenge* sebagai faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan berupa kompetensi yang dicapai siswa. Yanto *et al.* (2011b) menyatakan bahwa *active and cooperative learning* berpengaruh positif signifikan dengan kompetensi mahasiswa akuntansi dan Hambleton (2008) yang mengemukakan bahwa *student staff interaction* merupakan faktor penting dalam pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Hal ini menandakan bahwa tantangan akademik yang ada di sekolah sudah berperan dengan sangat baik dalam membantu untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Pekalongan. Guru juga sudah mampu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan *cooperative*. Hubungan antara siswa dengan guru mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap semua jenis kompetensi.

Hasil yang kedua menunjukkan bahwa EEE dan SLE tidak berpengaruh signifikan terhadap seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al.* (2011b) yang menyatakan bahwa EEE tidak berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh AUSSE (2010) yang mengemukakan bahwa EEE tidak berpengaruh terhadap nilai rata-rata mahasiswa secara keseluruhan. Sementara itu untuk hasil analisis berikutnya menyatakan bahwa SLE tidak berpengaruh terhadap semua variabel dependen yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yanto *et al.* (2011b), AUSSE (2010), Hamzah (2015), Astin (2016), Thurmond *et al.* (2002) dan Ridho (2012). Dengan kata lain, terdapat dua variabel independen yang memiliki peran yang masih lemah dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi yaitu EEE dan SLE.

Lemahnya peran SLE dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi kemungkinan besar disebabkan oleh lingkungan belajar yang belum optimum untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep. Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan belajar agar dapat diperbaiki untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi. Kemungkinan kedua adalah model analisis data yang belum sesuai, karena semua variabel independen sudah diperlakukan sama dimana kemungkinan mempunyai peran yang penting. Analisis regresi pada variabel EEE menunjukkan bahwa tidak ada peran sama sekali dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa tidak seiring dapat meningkatkan pemahaman konsep akuntansi. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan berpengaruh negatif terhadap penguasaan konsep akuntansi. Kemungkinan lain adalah adanya distorsi analisis, karena hasil analisis regresi dengan korelasi Pearson maupun

korelasi kanonikal memberikan hasil yang berbeda.

Berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang meliputi analisis deskriptif, analisis korelasi pearson, analisis korelasi kanonikal dan analisis regresi parsial dan simultan menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman konsep akuntansi yang baik, namun belum seluruhnya dari faktor *student engagement* yang mampu berkorelasi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep akuntansi, hanya SSI yang senantiasa mampu secara konsisten berhubungan dan berpengaruh terhadap seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan pemahaman konsep akuntansi yang diproyeksikan dengan variabel independen *student engagement* sudah dapat berjalan dengan baik di SMK Negeri 2 Pekalongan.

Kontribusi setiap faktor dari *student engagement* dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi memiliki porsi yang berbeda-beda. *Academic challenge* memiliki kontribusi paling besar terhadap semua faktor *student engagement* yang selanjutnya diikuti oleh *active and cooperative learning* dan *student staff interaction*. Sedangkan faktor *enriching educational experience* dan *supportive learning experience* tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Pekalongan.

Untuk dapat terus meningkatkan pemahaman konsep akuntansi, sekolah hendaknya lebih meningkatkan aktivitas akademik siswa dan hubungan antara siswa dengan guru. lingkungan belajar yang mendukung peningkatan pemahaman konsep akuntansi terus dikembangkan, dan juga penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan untuk pengayaan pengalaman siswa sebaiknya dibuat agar sesuai dengan arah pengembangan pemahaman konsep akuntansi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan assesment*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Astin, A. W., & Astin, A. W. (2016). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 25(4), 297–308.
- AUSSE. (2010). *Doing more for learning : Enhancing engagement and outcomes* Australasian Survey of Student Engagement Australasian Student Engagement Report.
- Gunuc, S., & Kuzu, A. (2015). Student engagement scale: development, reliability and validity. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 40(4), 587–610
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaeni, Nani. (2015). Peran Student Engagement dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Gurudan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Economics Education Journal* 6(2), 329–338.
- Kuh, G. D. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal of College Student Development*, 50(6), 683–706.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Muhammad Rizky Garuda Nusantara Bachrul Zakir Hamzah, H. Y. (2015). Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Mahasiswa Akuntansi Di Beberapa Universitas Di Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(3), 768–785.
- Ridho, M. A. (2012). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian audio video smk muh. kutowinangun kebumen. *Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta*, (2), 1–15.
- Safitri, D., & Indrasari, P. (2012). Analisis Korelasi Kanonik Pada Perilaku Kesehatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Kota Pati Jawa Tengah. *Media Statistika*, 2(1), 39-48. doi:<http://dx.doi.org/10.14710/medstat.2.1.39-48>

- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *Higher Education*, (November), 1–15.
- Utanto, Y., Sukirman, Mareta, Y. Surviving in the Limitations: Education implementation patterns in coastal communities (2017) *Man in India*, 97 (10), pp. 163-175
- Wahyudin, A., & Khafid, M. (2007). *Akuntansi Dasar*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Yanto, H. (2012). Towards international competence of Indonesian accounting undergraduates: a systems approach to identify inter-correlates between constructs of the education process. University of Southern Queensland.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2010). A conceptual model for building international competencies of accounting graduates of Indonesian universities. In *Proceedings of the Accounting Education Special Interest (SIG5) Group Symposium (AFAANZ 2010)* (pp. 1–27). Accounting & Finance Association of Australia and New Zealand.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011a). Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian student perspectives. *RMIT Accounting Educators' Conference*, 2009, 1–24.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011b). Does student engagement matter in building students' accounting competencies? Evidence from Indonesian universities. Submitted to the *Accounting Education: An International Journal*, 2012, 1–19.